

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pemasaran

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pencatatan keuangan suatu bisnis dan juga pencatatan akuntansi secara sistematis, sebab pencatatan dibutuhkan untuk laporan keuangan kepada pemilik bisnis. Dalam pencatatan keuangan memiliki 2 metode yaitu *cash basis* dan *accrual basis*, yang akan di jelaskan dibawah ini :

1. *Cash Basis*

Menurut **Direktur Jendral Pembendaharaan Marwanto Harjowiryo** (2015) pada pencatatan keuangan dengan metode *cash basis* pencatatan dilakukan pada saat kita menerima uang tersebut baik debit maupun tunai, sedangkan pencatatan pengeluaran atau belanja dicatat pada saat uang tersebut keluar.

2. *Accrual Basis*

Menurut **Jan Hoesada (2015:78)**, *accrual basis* adalah basis akuntansi yang pendapatannya dicatat saat dihasilkan tanpa memedulikan penerimaan kas yang didapat lebih awal atau arus kas yang masuk pertama atau terakhir, baik secara tunai, debit maupun kredit dan beban atau pengeluaran diakui tanpa perlu memperhatikan jenis pembayarannya, baik secara tunai, debit maupun kredit.

Penulis selaku pemilik bisnis memilih menggunakan metode *accrual basis* atau basis kas karena pencatatan ini dinilai lebih mudah untuk digunakan. Penerapan metode ini juga dapat membantu dalam transaksi yang transparan dalam artian terbuka kepada seluruh pihak yang terlibat. Ketentuan pada metode *accrual basis* atau basis kas ini juga dapat dipertanggung jawabkan sebab penggunaannya yang jelas dan sistematis.

B. Capital Expenditure (Identifikasi Initial Investment)

Menurut (Hery 2016:270) Pengeluaran *capital expenditure* atau biaya modal adalah biaya yang diterbitkan untuk memperoleh keuntungan lebih yang tetap, serta meningkatkan daya dan efisiensi aktiva yang dapat memperbesar masa manfaat. Biaya – biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang lumayan besar dalam pembelian aset. Adapun dalam sebuah aset terdapat dua jenis yaitu *tangible* dan *intangible*.

Dalam hal ini terdapat beberapa tata cara dalam menghitung beban penyusutan. Metode – metode tersebut adalah *tangible* dan *intangible investment*. Jadi penyusutan merupakan proses akuntansi dalam mengalokasikan anggaran aset pasti, serta melalui beberapa metode yang dilakukan untuk penyusutan sesuai kebijakan perusahaan. Ada pula tata cara penyusutan yang digunakan dalam riset ini merupakan tata cara garis lurus dan menggunakan penyusutan selama 5 tahun.

1. Tangible Investment

Suatu investasi yang mempunyai bentuk dan berwujud nyata disebut *tangible investment*. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Marisi, (2013:2): “Aset tetap atau aset berwujud merupakan aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan

manfaat ekonomi kepada entitas pada masa – masa yang akan datang”. Dalam menentukan aset berwujud, setiap aset yang ada dalam daftar perlu diperhatikan umur ekonomis berdasarkan jenis sebagai berikut :

Tabel 5.1 Tarif Penyusutan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber : Buku dasar – dasar akuntansi

Berikut merupakan *Tangible Investment* dari *Eléonore Design* :

Tabel 5.2 Tangible Investment

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total	Umur	Tarif Metode Garis Lurus	Depresiasi
1	Laptop	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	4	25%	Rp 1.250.000
2	Safe Deposit Box	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	4	25%	Rp 375.000
3	Printer	1	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	4	25%	Rp 600.000
4	AC	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	4	25%	Rp 500.000
5	Sofa	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	4	25%	Rp 150.000
6	Meja Tamu	1	Rp 300.000	Rp 300.000	4	25%	Rp 75.000
7	Karpet	1	Rp 300.000	Rp 300.000	4	25%	Rp 75.000
8	Mouse	1	Rp 35.000	Rp 35.000	4	25%	Rp 8.750
9	Handphone	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	4	25%	Rp 1.500.000
10	Tablet	1	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	4	25%	Rp 1.625.000
11	Meja Kerja	1	Rp 800.000	Rp 800.000	4	25%	Rp 200.000
12	Kursi Kerja	1	Rp 300.000	Rp 300.000	4	25%	Rp 75.000
13	Kaca	1	Rp 285.000	Rp 285.000	4	25%	Rp 71.250
14	Rak Besi 6 Susun	2	Rp 200.000	Rp 400.000	4	25%	Rp 50.000
15	Rak Kayu 6 Susun	1	Rp 300.000	Rp 300.000	4	25%	Rp 75.000
16	Rak Besi 2 Susun	2	Rp 120.000	Rp 240.000	4	25%	Rp 30.000
17	Rak Dinding	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	25%	Rp 15.000
18	Jam Dinding	1	Rp 120.000	Rp 120.000	4	25%	Rp 30.000
19	Lampu neon Eleonore Design	1	Rp 150.000	Rp 150.000	4	25%	Rp 37.500
20	Stationery Kit	1	Rp 800.000	Rp 800.000	4	25%	Rp 200.000
21	Biaya renovasi		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	4	25%	Rp 2.500.000
Total Investasi				Rp 38.750.000	Total Depresiasi		Rp 9.442.500

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Aset ini merupakan aset investasi yang berbeda dari tangible investment, intangible Investment adalah aset yang tidak berwujud namun mampu menghasilkan produk atau jasa bagi perusahaan **Lekok, (2011:2)**: menjelaskan “Intangible aset adalah aset yang tidak berwujud secara fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, sosial”. Berikut apabila disajikan berdasarkan table :

Tabel 5.3 Intangible Investment

No	Komponen Biaya	Harga	Jumlah	Total	Umur Ekonomis	Amortization (Rp)
1	Pengajuan nama perusahaan, pesan nama, penerbitan izin dan penggunaan nama perusahaan	Rp 200.000	1	Rp 200.000	4 Tahun	Rp 50.000
2	Akta Perusahaan melalui notaris	Rp1.000.000	1	Rp 1.000.000	4 Tahun	Rp 250.000
TOTAL				Rp1.200.000		Rp 300.000

Sumber Olahan : Penulis, 2022

2. Working Capital

Working Capital adalah modal awal kerja yang diperuntukan untuk operasional perusahaan. Modal awal kerja sangat dibutuhkan perusahaan agar operasional dalam perusahaan tersebut berjalan lancar. Dalam menentukan modal kerja juga harus dihitung dengan hati-hati sehingga dapat diperoleh angka yang sesuai dan diharapkan mampu menutupi seluruh kebutuhan perusahaan. Berikut merupakan *working capital* dari *Eléonore Design* :

Tabel 5.4 Working Capital

Current Asset		Current Liability	
Nama Barang	Amount (Rp)	Nama Barang	Amount
Cash	Rp 250.000.000	Sewa Bangunan	Rp 14.000.000
		Gaji Karyawan	Rp 126.000.000
		Biaya Administrasi & Umum	Rp 300.000
		Biaya Marketing	Rp 800.000
		Biaya Perizinan	Rp 1.200.000
		Biaya Energi	Rp 3.240.000
		Internet	Rp 1.200.000
		Biaya Peralatan Kantor	Rp 38.750.000
		Biaya Peralatan Dekorasi	Rp 25.160.000
TOTAL	Rp250.000.000	TOTAL	Rp 210.650.000

Sumber : Olahan penulis, 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Working Capital} &= \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities} \\
 &= \text{Rp250.000.000} - \text{Rp210.650.000} \\
 &= \text{Rp39.350.000}
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa *working capital* yang dimiliki oleh *Eléonore Design* adalah Rp39.350.000. Jumlah *working capital* tersebut akan digunakan untuk dana operasional bisnis. *Working capital* juga berfungsi untuk menjadi penentu suatu bisnis ini apakah biayanya cukup untuk memadai untuk operasional bisnis tersebut.

Cash Flow yang akan dimiliki oleh *Eléonore Design* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5 Cash Flow *Eléonore Design*

<i>Investment Structure</i>	Amount (Rp)	Nilai Pajak	<i>Depreciation/Amortizataion</i>	
Sewa bangunan	Rp 14.000.000		Rp 9.442.500	Depreciation
Perizinan	Rp 1.200.000		Rp 300.000	Amortization
<i>Working Capital</i>	Rp 39.350.000			
Gaji Karyawan	Rp 126.000.000			
<i>Operational Equipment</i>	Rp 63.910.000			
TOTAL	Rp244.460.000		Rp 9.742.500	

Sumber : Olahan penulis, 2022

C. Time Value of Money

Time value of money adalah suatu konsep finansial yang menyatakan bahwa nilai uang dimasa yang akan datang tidak akan sama dengan nilai uang dimasa kini. Nilai waktu uang ini diperlukan oleh manajer keuangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Time value of money memiliki 2 jenis berbeda yaitu *present value* (nilai uang sekarang) dan *future value* (nilai uang yang akan datang). Nilai uang masa kini adalah nilai uang pada saat ini yang Dapat diberi bunga untuk mendapatkan untuk yang lebih besar di masa yang akan datang. Istilah yang sering digunakan dalam nilai waktu uang adalah sebagai berikut :

Pv = Present Value (Nilai Sekarang)

Fv = Future Value (Nilai yang akan datang)

i = Interest

C = Cash Value

1. *Present Value*

Present value atau perhitungan nilai sekarang yaitu menghitung nilai uang yang akan datang berdasarkan nilai sekarang. Rumusnya :

$$PV = \frac{Cn}{(1+i)^n}$$

Berdasarkan hasil pencatatan laporan income statement, pendapatan yang akan didapatkan perusahaan dalam waktu 5 tahun mendatang adalah Rp1.312.340.174 dengan suku bunga pada angka 11% sehingga perhitungan *present value* dapat diperoleh sebagai berikut :

$$PV = \frac{1.312.340.174}{(1 + 11\%)^5}$$

$$PV = 778.810.019$$

Maka nilai uang milik *Eléonore Design* saat ini adalah sebesar Rp778.810.019.

2. *Future Value*

Future Value atau disebut juga nilai uang mendatang adalah nilai uang yang diterima di masa mendatang dari sejumlah modal yang di investasikan dengan tingkat waktu tertentu. Rumusnya :

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = \text{Rp}210.650.000 \times (1 + 0.11)^5$$

$$= \text{Rp}210.650.000 \times 1,6851$$

$$= \text{Rp}354.966.315$$

Jadi nilai uang yang akan didapat pada 5 tahun mendatang sebesar Rp354.966.315.

D. Pendanaan Investasi

Pendanaan investasi ialah salah satu cara yang dapat digunakan oleh suatu bisnis atau perusahaan guna mendapatkan sejumlah modal awal untuk biaya operasional bisnis ataupun hanya sekedar modal tambahan yang dapat dialokasikan ke berbagai bidang untuk kelangsungan bisnis dalam jangka waktu yang panjang. *Eléonore Design* mendapatkan dua sumber modal baik itu dari modal sendiri dan peminjaman dari bank yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. *Owner's Equity*

Ekuitas pemilik atau modal sendiri adalah total aset suatu entitas, dikurangi total kewajibannya. Ini mewakili modal yang secara teoritis tersedia untuk didistribusikan kepada pemilik kepemilikan tunggal. Dari perspektif likuidasi perusahaan, ekuitas pemilik dapat dianggap sebagai klaim residual atas aset bisnis yang menjadi hak pemegang saham, setelah kewajiban dibayar.

2. *Bank Loan*

Bank loan bisa diartikan sebagai dana pinjaman yang dilakukan oleh suatu badan usaha kepada pihak bank dengan jaminan barang atau benda yang ada wujudnya dan akan dikembalikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak sesuai tempo waktu tertentu. Untuk peminjaman uang pihak bank biasanya menetapkan jumlah minimum serta maksimum peminjaman dan bunga yang harus dibayarkan pada peminjaman tersebut.

Penulis sebagai pemilik perusahaan akan mendanai bisnis ini untuk kegiatan operasional dalam membuat produk pelayanan jasa dengan modal sendiri sebesar 40% dan peminjaman dana dari bank sebesar 60% dengan bunga yang dibebankan sebesar 11% selama 3 tahun. Dalam kurun waktu satu tahun total investasi yang diperlukan adalah Rp273.360.000. Dan apabila disajikan dalam bentuk tabel maka akan menjadi berikut :

Tabel 5.6 Pendanaan Investasi

Debt to Equity Ratio	
Bank Loan; : i = 11%	Rp 97.840.000
Owner's Capital (60%)	Rp 112.810.000
Year	Pva
1	0,9009
2	0,8116
3	0,7312
IF	2,4437

Sumber : Olahan Penulis, 2022

$$\begin{aligned}
 \text{PMT} &= \frac{\text{Amount Loan}}{\text{Pva}} \\
 &= \frac{97.840.000}{2,4437} \\
 &= 40.037.648
 \end{aligned}$$

$$\text{Amount Loan} = \text{Rp}97.840.000$$

$$\text{Tenor} = 3 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

PMT : Pembayaran per periode

Pva : Nilai sekarang dan anuitas

Amount Loan : Jumlah Pinjaman

E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Sebuah bisnis yang akan dibuat tentunya melalui pertimbangan yang baik dilakukan oleh penulis, baik dari segi keuntungan dan kerugian dalam operasional. Pendapatan suatu bisnis harus bisa untuk menutupi modal usaha dalam membuat prosuk pelayanan jasa. Pada sistem akuntansi menyebut *break even point* (BEP) ini sebagai titik impas dimana perusahaan atau bisnis yang dijalankan tidak mengalami untung ataupun rugi. Penentuan titik impas atau BEP adalah keadaan ketika penghasilan sebuah bisnis atau perusahaan jumlahnya sama dengan modal yang sudah dilekuarkan. Dibawah ini akan dijelaskan oleh penulis beberapa aspek dalam penentuan titik impas dan laba yaitu :

1. *Fixed Cost*

Fixed cost atau biaya tetap merupakan biaya yang tetap dikeluarkan suatu perusahaan atau bisnis meski terdapat kenaikan ataupun penurunan jumlah produksi, gaji karyawan tetap, biaya depresiasi atau penyusutan, biaya sewa bangunan, bunga bank, dan lain – lain. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap aktivitas produksi yang dilakukan, tapi walaupun biaya tetap ini bersifat tetap dimasa yang akan datang biayanya bisa berubah.

2. *Variable Cost*

Variable Cost atau biaya variabel merupakan biaya perusahaan atau bisnis yang berubah secara alamiah berdasarkan target penjualan produk atau jasa yang dimiliki. Biaya variabel ini dapat menurun ataupun meningkat berdasarkan volume penjualan yang fluktuatif. Biaya tetap dan tidak tetap akan berpengaruh juga terhadap net profit yang didapatkan dari aktivitas penjualan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *fixed cost* dan *variable cost* dari *Eléonore Design* :

Tabel 5.7 Fixed & Variable Cost

Nama Barang	Fixed Cost	Variable Cost
Gaji Karyawan	Rp 126.000.000	
Sewa Bangunan	Rp 14.000.000	
Biaya Adminstrasi & Umum	Rp 300.000	
WiFi	Rp 3.120.000	
Energy Costs	Rp 1.320.000	
Biaya Marketing	Rp 800.000	
Biaya Peralatan Kantor	Rp 38.750.000	
Biaya Peralatan Dekorasi	Rp 25.160.000	
Depreciation & Amortization	Rp 9.742.500	
Gaji Daily Worker/orang/event		Rp 125.000
Biaya Per Event		Rp 918.018
TOTAL	Rp 219.192.500	Rp 1.043.018

Sumber : Olahan Penulis, 2022

3. *Break Even Point (BEP)*

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap (fixed cost)}}{\text{Price} - \text{Variable Cost}}$$

$$= \frac{\text{Rp}219.192.500}{\text{Rp}2.178.904 - \text{Rp}1.043.018}$$

$$= \frac{\text{Rp}219.192.500}{\text{Rp}1.135.886}$$

$$= 193 \text{ event}$$

Untuk mendapatkan titik impas dalam penjualan harus dapat menjual 193 event dalam periode satu tahun, pada produksi jasa dekorasi dan desain *Eléonore Design* dapat mencapai 103 event per tahun, maka untuk mencapai titik impas maka penjualan event harus ditambahkan sebanyak 90 event per tahun.

4. *Cost Volume Profit*

Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) merupakan alat ukur untuk membantu memahami antara hubungan dari masing – masing biaya, laba dan volume dengan tujuan berfokus pada interaksi antara volume aktivitas, biaya variable per unit, total biaya tetap, harga produk, dan produk campuran yang terjual.

Analisis CVP dapat membantu manajemen dalam suatu perusahaan atau bisnis untuk lebih mengerti tentang perbedaan dari biaya untuk setiap produksi dan penjualan. Jika terdapat perubahan pada volume produksi ataupun volume penjualan maka analisis CVP dapat memperkirakan keuntungan atau laba yang akan didapat oleh perusahaan atau bisnis tersebut. Untuk perhitungan *cost volume profit* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PROFIT} = (\text{HARGA JUAL} \times \text{QUANTITY}) - (\text{VARIABLE COST UNIT} \times \text{QUANTITY}) - \text{FIXED COST}$$

Berikut merupakan analisis *cost volume profit* dari *Eléonore Design* :

$$\text{Profit} = (\text{Harga Jual} \times \text{Quantity}) - (\text{Variable Cost Unit} \times \text{Quantity}) - \text{Fixed Cost}$$

$$237.500.498 = (2.178.904 \times Q) - (1.043.018 \times Q) - 219.192.500$$

$$2.178.904 Q - 1.043.018 Q = 237.500.498 - 219.192.500$$

$$Q = \frac{18.307.998}{1.135.886}$$

$$1.135.886$$

$$Q = 16 \text{ event}$$

Dari perhitungan investasi sebanyak 60% maka penjualan jasa dekorasi yang perlu dijual untuk mencapai laba yang diinginkan sebanyak 16 event.

F. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

1. Operating Budget

Operating budget atau anggaran operasional adalah pencatatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyusun laporan laba rugi dalam periode waktu tertentu. *Operating budget* memiliki fungsi sebagai alat identifikasi dan analisis pemasukan atau pengeluaran dari operasional sebuah bisnis atau perusahaan pada satu periode tertentu yang berisi tentang kegiatan – kegiatan sebuah perusahaan atau bisnis selama satu periode yang akan datang. Penulis membuat laporan laba rugi atau *Project Income Statement* perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang seperti dibawah ini :

Tabel 5.8 Operating Budget

Item	1st Year	%	2nd Year	%	3rd Year	%	4th Year	%	5th Year	%
Revenue	Rp238.759.166	100,00%	Rp 250.697.124	100,00%	Rp 263.231.980	100,00%	Rp 276.393.579	100,00%	Rp 290.213.258	100,00%
Cost of Sales										
Cost/event	Rp 5.032.000	2,11%	Rp 5.283.600	2,11%	Rp 5.547.780	2,11%	Rp 5.825.169	2,11%	Rp 6.116.427	2,11%
Total Cost of Sales	Rp 5.032.000	2,11%	Rp 5.283.600	2,11%	Rp 5.547.780	2,11%	Rp 5.825.169	2,11%	Rp 6.116.427	2,11%
Operating Expenses										
Salaries	Rp126.000.000	52,77%	Rp126.000.000	50,26%	Rp126.000.000	47,87%	Rp126.000.000	45,59%	Rp126.000.000	43,42%
Biaya Administrasi & Umum	Rp 300.000	0,13%	Rp 315.000	0,13%	Rp 330.750	0,13%	Rp 347.288	0,13%	Rp 364.700	0,13%
Energy Cost	Rp 1.200.000	0,50%	Rp 1.200.000	0,48%	Rp 1.200.000	0,46%	Rp 1.200.000	0,43%	Rp 1.200.000	0,41%
Internet	Rp 3.240.000	1,36%	Rp 3.240.000	1,29%	Rp 3.240.000	1,23%	Rp 3.240.000	1,17%	Rp 3.240.000	1,12%
Marketing	Rp 800.000	0,34%	Rp 840.000	0,34%	Rp 882.000	0,34%	Rp 926.000	0,34%	Rp 972.500	0,34%
Total Operating Expenses	Rp131.540.000	55,09%	Rp131.595.000	52,49%	Rp131.652.750	50,01%	Rp131.713.288	47,65%	Rp131.777.200	45,41%
Gross Operating Profit	Rp102.187.166	42,80%	Rp113.818.524	45,40%	Rp126.031.450	47,88%	Rp138.855.122	50,24%	Rp152.319.631	52,49%
Net Operating Profit	Rp102.187.166	42,80%	Rp113.818.524	45,40%	Rp126.031.450	47,88%	Rp138.855.122	50,24%	Rp152.319.631	52,49%
Fix Charges										
Sewa Bangunan	Rp 14.000.000	5,86%	Rp 14.000.000	5,58%	Rp 14.000.000	5,32%	Rp 14.000.000	5,07%	Rp 14.000.000	4,82%
Amortization	Rp 300.000	0,13%	Rp 300.000	0,12%	Rp 300.000	0,11%	Rp 300.000	0,11%	Rp 300.000	0,10%
Depreciation	Rp 9.442.500	3,95%	Rp 9.442.500	3,77%	Rp 9.442.500	3,59%	Rp 9.442.500	3,42%	Rp 9.442.500	3,25%
Total Fixed Charges	Rp 23.742.500	9,94%	Rp 23.742.500	9,47%	Rp 23.742.500	9,02%	Rp 23.742.500	8,59%	Rp 23.742.500	8,18%
Profit Before Income Tax	Rp 78.444.666	32,86%	Rp 90.076.024	35,93%	Rp102.288.950	38,86%	Rp115.112.622	41,65%	Rp128.577.131	44,30%
Income Tax	Rp 4.631.160	5,90%	Rp 5.325.265	5,90%	Rp 6.054.076	5,92%	Rp 10.228.991	8,89%	Rp 11.434.249	8,89%
Net Profit (Loss)	Rp 73.813.506	30,92%	Rp 84.750.759	33,81%	Rp 96.234.874	36,56%	Rp 104.883.631	37,95%	Rp 117.142.882	40,36%

Sumber : Olahan Penulis, 2022

2. *Cash Flow Projection*

Cash Flow Projection atau proyeksi arus kas secara garis besar dapat diartikan sebagai cara untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada masa mendatang. *Cash Flow Projection* atau proyeksi arus kas mempunyai dua tujuan utama yang lain, yang pertama untuk kegiatan rutin per hari di masa yang akan datang dan yang kedua adalah untuk proyeksi arus kas rencana tindakan investasi di masa yang akan datang. Berikut merupakan *cash flow projection* atau proyeksi arus kas dari *Eléonore Design* :

Tabel 5.9 Cash Flow Projection

Cash Flow Projection	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year
Net Profit (Loss)	Rp 73.813.506	Rp 84.750.759	Rp 96.234.874	Rp 104.883.631	Rp 117.142.882
Depreciation & Amortization	Rp 9.442.500	Rp 9.442.500	Rp 9.442.500	Rp 9.442.500	Rp 9.442.500
Operational Cash Flow	Rp83.256.006	Rp 94.193.259	Rp105.677.374	Rp114.326.131	Rp126.585.382

Sumber : Olahan Penulis, 2022

3. *Payback Period*

Payback period merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi yang sudah dikeluarkan. *Payback period* ini juga berfungsi sebagai determinan dalam mengambil ketentuan investasi baik itu secara finansial apakah setimpal dengan modal pada suatu proyek atau tidak. *Payback period* dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih Tahun Pertama}}$$

Berikut merupakan *payback period* dari *Eléonore Design* :

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= \frac{219.192.500}{63.112.338} \\ &= 3,4 \text{ tahun} \end{aligned}$$

G. Pengaruh Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah ilmu mengenai ekonomi secara keseluruhan yang berarti mempelajari ekonomi dalam skala besar. Dalam menganalisa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan merancang kebijakan ekonomi suatu negara akan menggunakan makro ekonomi. Dengan mengetahui hal tersebut, *Eléonore Design* berusaha untuk membantu pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Diharapkan dengan adanya kami untuk membantu membuka lapangan pekerjaan akan membantu menurunkan angka pengangguran terutama di kota Bandung.